

## ABSTRAK

Olik Abdul Malik (1221030150), 2026 : “*Analisis Makna Kata Iṣlāḥ dalam Al-Qur’an: Kajian Semantik Ensiklopedik dan Implikasinya terhadap Perbaikan Kehidupan Manusia dan Lingkungan*”. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Fenomena kerusakan lingkungan, konflik sosial, dan krisis moral menunjukkan semakin jauhnya manusia dari prinsip keseimbangan hidup yang diajarkan Al-Qur’an. Dalam perspektif Al-Qur’an, kondisi tersebut dipahami sebagai bentuk *fasād* yang bertentangan dengan nilai-nilai *iṣlāḥ*. Di satu sisi, Al-Qur’an menempatkan *iṣlāḥ* sebagai konsep perbaikan yang mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan lingkungan. Di sisi lain, realitas kehidupan modern masih menunjukkan berbagai bentuk kerusakan yang mengancam kehidupan manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk memahami makna kata *iṣlāḥ* dalam Al-Qur’an serta implikasinya terhadap kehidupan manusia dan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna dasar kata *iṣlāḥ* dan derivasinya dalam Al-Qur’an, mengkaji makna relasionalnya pada masa pra-Qur’anik, Qur’anik, dan pasca-Qur’anik, serta merumuskan konsep *iṣlāḥ* dan implikasinya terhadap perbaikan kehidupan manusia dan lingkungan melalui pendekatan semantik ensiklopedik.

Penelitian ini berangkat dari sebuah pemikiran bahwa kata *iṣlāḥ* dalam Al-Qur’an tidak hanya dimaknai sebagai perdamaian atau rekonsiliasi konflik, tetapi memiliki cakupan makna yang lebih luas dan kompleks. Oleh karena itu, pendekatan semantik ensiklopedik digunakan untuk mengungkap perkembangan makna kata *iṣlāḥ* secara menyeluruh melalui analisis makna dasar, makna relasional, medan makna kata *iṣlāḥ* sehingga dapat dipahami secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis dan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur’an yang memuat kata *iṣlāḥ* dan derivasinya, sedangkan data sekunder berupa kamus bahasa Arab, syair Arab Jahiliyyah (*Dīwān*), kitab tafsir, buku, jurnal, dan sumber relevan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan teknik studi dokumentasi, kemudian teknik analisis data menggunakan pendekatan semantik ensiklopedik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kata *iṣlāḥ* dan derivasinya dalam Al-Qur’an ditemukan sebanyak 180 kali dalam 54 surat dengan 41 bentuk berbeda yang tersebar dalam 170 ayat. Makna dasar kata *iṣlāḥ* merujuk pada segala bentuk perbaikan yang berlawanan dengan *fasād*, yaitu menghilangkan kerusakan, memperbaiki sesuatu setelah rusak, serta menjadikannya berada dalam keadaan baik dan seimbang. Pada masa pra-Qur’anik, *iṣlāḥ* berkaitan dengan perdamaian, rekonsiliasi, keamanan, dan kehormatan sosial. Pada masa Qur’anik, kata *iṣlāḥ* berelasi dengan berbagai term seperti *fasād*, *īmān*, *taqwā*, *taubah*, *‘adl*, *ma‘rūf*, *ikhwah*, *al-yatāmā*, *nusyūz*, dan *syiqāq* yang membentuk medan semantik perbaikan dalam Al-Qur’an. Adapun pada masa pasca-Qur’anik, *iṣlāḥ* berkembang menjadi konsep yang berorientasi pada kemaslahatan, rekonsiliasi, dan berbagai bentuk perbaikan kehidupan. Konsep *iṣlāḥ* dalam Al-Qur’an meliputi perbaikan diri, perdamaian dan penyelesaian konflik, perbaikan amal dan kualitas kehidupan, serta pemeliharaan dan perbaikan lingkungan. Konsep tersebut berimplikasi terhadap kehidupan manusia dalam bentuk etika relasi sosial, kontrol moral individu, keadilan sosial, dan reformasi sosial. Adapun terhadap lingkungan, *iṣlāḥ* berimplikasi sebagai prinsip etika lingkungan, tanggung jawab kekhilafahan manusia, pencegahan *fasād fi al-ard*, serta pembangunan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Al-Qur’an, *Iṣlāḥ*, Semantik Ensiklopedik